



## **Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Lulusan Balai Latihan Kerja Subulul Huda**

**Haya Nabila<sup>1\*</sup>, Nurma Fitrianna<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, [nabilahaya78@gmail.com](mailto:nabilahaya78@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, [nurma@iainponorogo.ac.id](mailto:nurma@iainponorogo.ac.id)

---

### **Article Info**

---

#### **Article history:**

Received May 20, 2024

Revised June 4, 2024

Accepted June 25, 2024

Available online June 28, 2024

---

\*Corresponding author email:

[nabilahaya78@gmail.com](mailto:nabilahaya78@gmail.com)

---

#### **Keywords:**

Family Environment, Interest in Entrepreneurship, Training.

---

DOI: [10.21154/niqosiya.v4i01.3213](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3213)

Page: 64-76

---

---

### **Abstract**

---

Interest in entrepreneurship is a person's interest in doing independent business activities. When someone has done something graphic design skills training, his entrepreneurial interest should increase; BLK Subulul Huda aims to improve the quality of human resources and the competitiveness of Indonesian workers needed in the business and industrial world. The method used in this study is a quantitative method, using multiple linear regression analysis with data collection techniques in the form of distributing questionnaires to 60 Subulul Huda Job Training Center (BLK) graduates. The sampling technique applied in this study is *non-probability sampling*. The results of this study show that partial training has a positive and significant effect on entrepreneurial interest. The family environment partially has a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Training and family environment simultaneously affect entrepreneurial interest in graduates of the Subulul Huda Job Training Center (BLK).

---

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

---

## PENDAHULUAN

Minat berwirausaha mencakup ketertarikan seseorang untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri, tanpa ketergantungan pada pihak lain, serta dengan sikap yang berani dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin timbul selama menjalankan usaha tersebut (Simatupang, 2021). Minat wirausaha adalah kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk fokus dan bertindak dalam aktivitas wirausaha dengan perasaan positif karena melihat manfaat yang dapat diperoleh bagi dirinya. Minat berwirausaha adalah fokus pada kegiatan wirausaha yang didorong oleh kesenangan, serta keinginan untuk belajar, memahami, dan menguji lebih lanjut konsep wirausaha. Minat wirausaha adalah keinginan untuk meluncurkan bisnis mandiri dan keberanian untuk mengambil risiko (Simatupang, 2021). Menurut lima faktor pendorong minat berwirausaha seseorang dipengaruhi faktor *personal, environment* dan *sociological* (Buchari, 2014).

Dalam sebuah penelitian Musthofa, Dessler menyatakan bahwa pelatihan adalah program yang dapat mengasah kemampuan seseorang dan menarik minat untuk memulai bisnis mereka sendiri. Meningkatkan kinerja dan kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan tanggung jawabnya atau dalam lingkungan yang relevan dengan pekerjaannya dapat dicapai melalui pelatihan, yang merupakan upaya pengenalan yang memuaskan. Pelatihan adalah program yang membantu mengasah kemampuan seseorang dan membangkitkan rasa ingin tahu tentang kewirausahaan (Musthofa, Hasanah, & Apriyanti, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat membuat minat berwirausaha seseorang semakin tinggi. Tidak semua orang yang memiliki bakat berwirausaha dapat mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan tanpa melalui proses pelatihan yang memadai.

Menurut Pasal 1(9) UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Kementerian Tenaga Kerja, 2003). Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan (UU\_13\_2003). Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda memiliki tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja Indonesia yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri.

Menurut Alma Buchari lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal seseorang yang dapat berdampak pada minat seseorang untuk berwirausaha (Buchari, 2014). Pengaruh lingkungan eksternal seseorang, termasuk lingkungan keluarga, disebut sebagai faktor eksternal (2014). Menurut hasil penelitian Sintya, minat seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh lingkungan keluarga (Sintya, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Isma Astutik dan Muchtim Humaidi, pelatihan kewirausahaan dapat berpengaruh pada tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 namun ada beberapa kendala diantaranya karena kurangnya modal, kurang percaya diri, kurang berani, kurang dukungan dari lingkungan keluarga (Astutik & Humaidi, 2023).

Tidak minatnya lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda ditunjukkan dengan pekerjaan yang diambil peserta ketika sudah keluar dari Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda, penulis melakukan observasi dengan melakukan analisis menggunakan *google form* kepada 60 lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda, 7 dari 60 lulusan balai Latihan kerja (BLK) Subulul Huda memilih untuk terjun ke dunia wirausaha yang berarti hanya ada sekitar 12% dan sisanya 88% nya merupakan presentase peserta yang tidak terjun ke dunia wirausaha. Hal ini berkebalikan dengan tujuan didirikannya BLK Subulul Huda sendiri, BLK Subulul Huda memiliki tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja Indonesia yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri (Subulul Huda, 2022).

BLK atau Balai Latihan Kerja, merupakan tempat di mana proses pelatihan keterampilan dilaksanakan untuk peserta dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan dan keahlian tertentu dalam memasuki pasar kerja atau berwirausaha secara mandiri. BLK juga berperan sebagai tempat di mana produktivitas kerja dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan peserta. BLK berfungsi sebagai pusat pelatihan tenaga kerja berbasis unit pelatihan internal di lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Fokus utama BLK adalah mendukung pengembangan calon tenaga kerja dengan kualitas dan kompetensi yang tinggi, sehingga mereka siap untuk bekerja dengan baik. Kemampuan mereka untuk menciptakan usaha mereka sendiri, bersaing dengan pekerja lain, menurunkan tingkat pengangguran, dan meningkatkan prospek pekerjaan adalah tujuannya ("Kelembagaan : Kementerian Ketenagakerjaan RI," 2023). Pelatihan di BLK Subulul Huda memberikan kesempatan berharga bagi warga sekitar untuk meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam bidang desain grafis. Keberhasilan penggunaan elemen visual dalam komunikasi, seperti teks, gambar, dan aspek lainnya, untuk menyampaikan pesan dikenal sebagai desain grafis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah secara parsial dan simultan minat seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh dan pelatihan lingkungan keluarga.

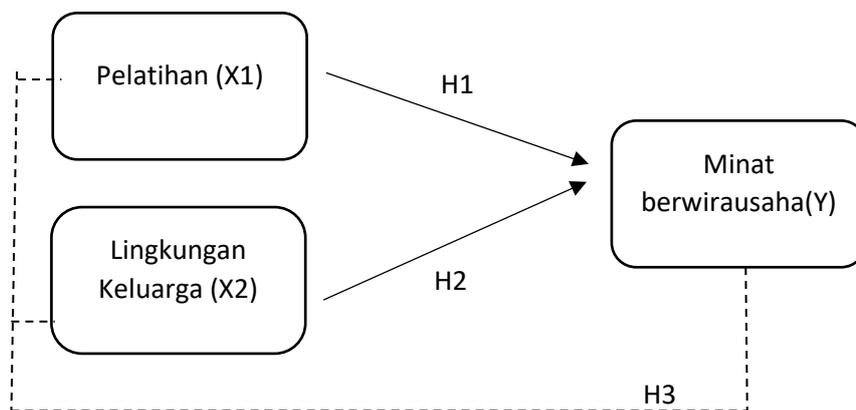
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Amaroh dkk., 2023; Sugiono dkk., 2023). Rancangan penelitian merujuk pada kerangka atau gambaran yang dibuat oleh peneliti sebagai rencana yang akan dijalankan dalam penelitian (Gusman Lesmana, 2022). Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja Komunitas Subulul Huda. BLK ini berada di sekitar Pondok Pesantren Subulul Huda dengan kejuruan di bidang Desain Grafis. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah fasilitas pelatihan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh para calon pekerja agar dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan kompeten. BLK biasanya menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis bagi peserta, sehingga mereka dapat menjadi tenaga kerja yang produktif dan kompeten di dunia kerja. Data primer dalam penelitian ini diantaranya: (1) Survei untuk memperoleh data tentang pendapat, sikap, perilaku, atau karakteristik lain dari populasi yang diteliti. Survei dilakukan dengan cara online melalui aplikasi *whatsapp* kepada responden, (2) Wawancara digunakan untuk mendapatkan

pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau pengetahuan mengenai objek penelitian. seperti profil Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda, (3) Kuesioner dilakukan menggunakan *google form* dan disebar kepada lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda. Data sekunder yang di gunakan oleh penelitian ini adalah UU Ketenagakerjaan, lembaga penelitian yakni dengan membaca dan mengutip penelitian yang sesuai dengan judul skripsi ini, data lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. metode pengolahan dan analisis data mengikuti pendekatan analisis regresi. Sebelum analisis data, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah ada heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Teknik Pengambilan Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu Teknik *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak di mana kasus atau responden yang ada di suatu lokasi dipilih sesuai dengan persyaratan dari latar penelitian. Pengukuran kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala ini dinamai berdasarkan nama psikolog yang mengembangkannya. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari keseluruhan populasi lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada prinsip sampel yang digunakan oleh Hair dkk yaitu jumlah indikator dikalikan dengan faktor antara 5 hingga 10. Ukuran sampel penelitian ini terdiri dari: Sampel = Jumlah Indikator x 5 = 12 x 5 = 60 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *software SPSS 27*.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pelatihan sebagai variabel X1 lingkungan keluarga sebagai variabel X2 dan minat berwirausaha sebagai variabel Y. kerangka pemikiran seperti berikut ini:



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Pengaruh Secara Parsial
- - - - - : Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hipotesis tersebut dapat di simpulkan hipotesisnya adalah:

- Ha1 : Pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada lulusan BLK Subulul Huda
- Ha2 : Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada lulusan BLK Subulul Huda
- Ha3 : Pelatihan dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada lulusan BLK Subulul Huda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan meliputi pengujian asumsi klasik, peengujian analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis (Uji T dan Uji F) pada data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 60 responden yang dikumpulkan melalui google form.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan sampel 60 responden, dengan variabel pelatihan sejumlah 15 pernyataan, variabel lingkungan keluarga sejumlah 5 pernyataan, dan minat berwirausaha sejumlah 17 pernyataan. Cara menghitung menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  analisis dapat dianggap sah atau valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,25) analisis dapat dianggap tidak sah atau tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_hitung	r_tabel	Pernyataan	r_hitung	r_tabel
X1 (Pelatihan)	P1	0,784	0,25	P9	0,650	0,25
	P2	0,661	0,25	P10	0,541	0,25
	P3	0,428	0,25	P11	0,602	0,25
	P4	0,631	0,25	P12	0,759	0,25
	P5	0,720	0,25	P13	0,570	0,25
	P6	0,339	0,25	P14	0,633	0,25
	P7	0,676	0,25	P15	0,648	0,25
	P8	0,598	0,25			
X2 (Lingkungan Keluarga)	LK1	0,380	0,25	LK4	0,508	0,25
	LK2	0,525	0,25	LK5	0,400	0,25
	LK3	0,559	0,25			
Y (Minat Berwirausaha)	MB1	0,724	0,25	MB10	0,672	0,25
	MB2	0,291	0,25	MB11	0,621	0,25
	MB3	0,646	0,25	MB12	0,403	0,25
	MB4	0,537	0,25	MB13	0,592	0,25
	MB5	0,707	0,25	MB14	0,379	0,25
	MB6	0,268	0,25	MB15	0,727	0,25
	MB7	0,661	0,25	MB16	0,518	0,25
	MB8	0,299	0,25	MB17	0,282	0,25
	MB9	0,619	0,25			

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung yang diperoleh untuk setiap item pernyataan lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga item-item pernyataan untuk variabel pelatihan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dinyatakan valid.

Suatu variabel dianggap cukup dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 atau 60% (Duli, 2019). Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) kurang dari 0,60 atau 60%, variabel tersebut dianggap rendah atau tidak cukup dapat diandalkan.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i> ( $\alpha$ )	Cross Of Value	Keputusan
Pelatihan	0,904	0,60	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,644	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,849	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 tersebut diketahui nilai cronbach's alpha dari masing – masing variabel lebih dari 0,6 sehingga item pernyataan untuk variabel Y, X1 dan X2 adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogrov-Smirnov yang dianalisis menggunakan software SPSS 27.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

N	Sig
60	0,200

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	$\alpha$	Sig
Pelatihan	0,05	0,411
Lingkungan Keluarga	0,05	0,536

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 3 dapat di ketahui bahwa, nilai Sig 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Cara Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Durbin-Watson
1	0,504	2,147

Karena nilai  $DU < DW < 4 - DU$  yaitu  $1,7274 < 2,147 < 2,2726$  maka tidak terjadi autokorelasi. Data yang digunakan adalah cross section, seharusnya asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Menurut Imam Yuliadi, Agus Tri Basuki, dan penelitian Randi Afifah Aurelia dkk, autokorelasi hanya relevan untuk data yang *time series*. Ketika menguji autokorelasi pada data yang bukan *time series*, seperti data *cross section* atau *panel*, hasil yang diperoleh tidak akan memiliki signifikansi atau makna yang penting (Aurelia, Murni, & Yatim, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini tidak melibatkan uji Autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pelatihan	0,690	1,448
Lingkungan Keluarga	0,690	1,448

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

Berdasarkan Tabel 6, nilai VIF untuk masing-masing variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10, yaitu 1,448. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil regresi dari data primer yang diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,467	7,536		0,327	0,745
Pelatihan	0,523	0,130	0,451	4,013	0,000
Lingkungan Keluarga	1,174	0,374	0,352	3,136	0,003

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 7, model regresi yang dapat diformulasikan untuk mengkaji dampak Pelatihan dan Lingkungan Keluarga adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,467 + 0,523X_1 + 1,174X_2 + e$$

Dari hasil perhitungan persamaan regresi berganda tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel minat berwirausaha mempunyai hubungan positif dengan variabel lingkungan keluarga dan pelatihan per satuan, apabila variabel pelatihan dan lingkungan keluarga bernilai 0 maka besarnya variabel minat berwirausaha adalah 2,467.
- b. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel pelatihan 0,523 ditemukan bahwa peningkatan satu satuan pada pelatihan diperkirakan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,523 pada minat berwirausaha, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Dari perhitungan, didapatkan nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 1,174. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga meningkat satu satuan, diperkirakan minat berwirausaha akan meningkat sebanyak 1,174, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

### Uji t

Pada tingkat kepercayaan 0,05, uji t bertujuan untuk mengevaluasi apakah masing-masing *independent variable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Interpretasi Variabel X1 (Pelatihan)

- o t hitung = 4,013
- o t Tabel = (a: (df=n-k-1)) = (0,05: (60-3)) = (0,05:57) = 2,00247

Hasil subtest pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel pelatihan sebesar 4,013 lebih besar dari nilai t-nilai tabel sebesar 2,002. Hipotesis alternatif (Ha1) diterima dan hipotesis nol (H01) ditolak jika signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Kesimpulannya, dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, jika pelatihan meningkat, minat berwirausaha juga akan meningkat, sebaliknya jika pelatihan menurun, minat berwirausaha juga akan menurun.

b. Interpretasi Variabel X2 (Lingkungan Keluarga)

- o t hitung = 3,136
- o t tabel = (a: (df=n-k-1)) = (0,05: (60-3)) = (0,05:57) = 2,00247

Dengan tingkat signifikansi 0,003 dibawah 0,05 maka nilai t hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 3,136 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,002. Hasilnya hipotesis nol H02 ditolak dan hipotesis alternatif Ha2 diterima. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan kata lain, minat berwirausaha cenderung meningkat seiring dengan membaiknya kondisi keluarga, namun juga cenderung menurun ketika situasi keluarga memburuk.

### Uji F

Pada tingkat kepercayaan 0,05, uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah masing-masing *independent variable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1790,709	2	895,354	28,927	0,000
Residual	1764,275	57	30,952		
Total	3554,983	59			

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

Nilai F yang ditabulasi untuk  $df(N)=57$  adalah 3,16. Hipotesis alternatif ( $H_{a3}$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_{03}$ ) ditolak karena nilai F hitung (28,927) lebih tinggi dari nilai F tabel (3,16). menunjukkan bahwa pengujian menghasilkan estimasi nilai F sebesar 28,927 dengan signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan secara simultan/serentak terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pelatihan dan lingkungan keluarga, sehingga menunjukkan pentingnya kedua variabel tersebut dalam membentuk minat berwirausaha seseorang.

### Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710	0,504	0,486	5,56347

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS 2.7

Mengingat koefisien korelasi (R) 0.710 mendekati nilai satu (1), maka dari data pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel pelatihan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan minat berwirausaha. (Y). Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,504 menunjukkan bahwa, meskipun faktor-faktor lain mempengaruhi 49,6%, hubungan, variabel pelatihan dan lingkungan keluarga menyumbang sekitar 50,4% dari varian minat berwirausaha.

### Pengaruh Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat berwirausaha apabila taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung pelatihan sebesar 4,013 lebih besar dari t -tabel 2,002. Dengan kata lain, minat berwirausaha cenderung meningkat seiring dengan adanya pelatihan. Sebaliknya, jika pelatihan mengalami penurunan, minat berwirausaha juga cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dalam memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Hal ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Alma Buchari yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu komponen *Environment* yang dapat meningkatkan minat berwirausaha seseorang (Buchari, 2014). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ekstiyangshah dan rekannya dengan judul "Pengaruh Pelatihan Pemasaran Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Anggota Pokdakan Sumber Rejeki di Kelurahan Bangkok Kecamatan Gura Kota Kediri" menunjukkan bagaimana pelatihan pemasaran berdampak signifikan terhadap meningkatnya minat berwirausaha di antara anggota Pokdakan Sumber Rejeki di desa Bangkok, distrik Gura, dan kota Kediri (Extiyangshah & Wihara, 2022).

Proporsi responden perempuan (65%) lebih tinggi daripada proporsi lulusan laki-laki (35%). Temuan ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan sampel yang diamati, perempuan berkontribusi signifikan terhadap tingkat kelulusan. Teori yang dikatakan oleh Faisal dkk dalam buku Keputusan berwirausaha kalangan Wanita di kota makassar mengatakan Pada kenyataannya wirausaha Wanita justru dapat menyediakan lapangan kerja. Seorang wirausaha perempuan dipandang di banyak negara industri dan berkembang sebagai sarana untuk mengatasi ketidakadilan gender dan kemunduran ekonomi. Paradigma lawas mungkin mengatakan bahwa laki laki lah yang banyak berkerja dan menciptakan pekerjaan masyarakat (Indarti, 2021).

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Temuan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, terlihat dari angka t hitung 3,136 lebih tinggi dari angka t tabel 2,002 dan taraf signifikansi sebesar 0,003 lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian H<sub>0</sub> yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>a2</sub>) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan diterima.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Artinya, jika lingkungan keluarga mengalami peningkatan yang mendukung, seperti memberikan dukungan, motivasi, dan model peran yang positif terhadap berwirausaha, maka minat untuk terlibat dalam aktivitas berwirausaha juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga mengalami penurunan dukungan atau pengaruh negatif terhadap berwirausaha, maka minat berwirausaha juga dapat menurun.

Hipotesis yang dikembangkan oleh Bukhari Alma membawa pada kesimpulan bahwa minat seseorang dalam berwirausaha secara signifikan dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya (Buchari, 2014). Dua penelitian yang dilakukan oleh dua kelompok peneliti yang berbeda, yaitu Harti Oktarina, Eka Adnan Agung, dan Siti Hajar Aswad serta Howardi Visza Adha, Aluiwaauri Tafonao dan Wahyu Sogaurifa Zebua menemukan bahwa lingkungan keluarga mempunyai dampak yang sebanding terhadap minat kewirausahaan mahasiswa (Oktarina dkk, 2019).

Jika dikaitkan dengan analisis deskriptif rata – rata jumlah responden yang menjawab kuesioner adalah lulusan SMA sederajat, keterkaitan antara Lingkungan keluarga dengan responden dilihat dari segi dukungan keluarga dalam menentukan karir seseorang. Keadaan Ekonomi Keluarga berperan sebagai penentu seseorang akan melanjutkan studinya atau tidak.

Dalam kelurahan Fatukbot, penelitian oleh Maria Yosepha Sintia dan timnya mengungkap bahwa faktor-faktor seperti diri seseorang yang tidak memiliki motivasi ataupun karena faktor orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal yang memengaruhi motivasi dan dukungan anak-anak dalam mengejar pendidikan, serta keterbatasan ekonomi menjadi hambatan utama bagi anak yang memiliki usia direntang sekolah untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Selain itu, sikap orang tua yang kurang mendukung dan keputusan yang diserahkan sepenuhnya kepada anak-anak dalam menentukan masa depan pendidikan mereka turut berperan dalam dinamika pendidikan di kelurahan tersebut (Kasa & Simanungkalit, 2022).

### **Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Nilai F hitung pelatihan dan lingkungan keluarga sebesar 28,927 pada taraf signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05, nilai F hitung lebih tinggi dari nilai F tabel (3,16). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dengan menyatakan bahwa dinamika lingkungan keluarga dan pelatihan mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha lulusan BLK Subulul Huda tidak terbantahkan. Dипutuskan untuk menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh simultan yang cukup besar.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama, Pelatihan dan Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada lulusan BLK Subulul Huda. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut sebaiknya diperhatikan secara serius dalam upaya meningkatkan minat dan kesuksesan berwirausaha di kalangan lulusan tersebut. Kombinasi antara pelatihan keterampilan yang efektif dan lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan dorongan yang besar pada minat berwirausaha. Sesuai teori Alma Buchari yang mengatakan dalam buku Kewirausahaannya yang berbunyi beberapa faktor pemicu seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah karena faktor pelatihan dan lingkungan keluarga (Buchari, 2014).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelatihan secara parsial memiliki nilai sig 0,000, < 0,05 dan 4,013 (t hitung) > 2,002 (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Subul Huda. (2) Lingkungan Keluarga memiliki nilai t hitung 3,136 > t tabel (2,002) pada tingkat signifikansi 0,003 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (3) Pelatihan dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama memiliki nilai F hitung sebesar 28,927 > F tabel (3,16) pada tingkat signifikansi 0,000a 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Subulul Huda memiliki minat berwirausaha yang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pelatihan dan Lingkungan Keluarga (keduanya merupakan variabel yang diamati) secara simultan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa alumni BLK Subulul Huda menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap minat mereka untuk berwirausaha ketika pelatihan dan lingkungan keluarga digabungkan.

Berdasarkan evaluasi data yang telah dianalisis saran yang dapat diberikan untuk BLK Subulul Huda dan peneliti adalah sebagai berikut: Bagi Akademisi: Temuan dari penelitian ini dapat berperan sebagai mengembangkan teori yang lebih sesuai dengan kebutuhan di jurusan. Bagi Instansi (Balai Latihan Kerja) Subulul Huda: Balai Latihan Kerja (BLK) perlu meningkatkan pendekatan dalam memberikan pemahaman dan pelatihan kepada peserta untuk merangsang minat berwirausaha. Selain itu, BLK juga disarankan untuk menggalakkan partisipasi peserta dalam memanfaatkan fasilitas kewirausahaan yang telah disediakan. Bagi Penelitian Selanjutnya: Salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah penggunaan hanya dua variabel bebas, yaitu pelatihan dan lingkungan keluarga, untuk menguji pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Agar penelitian lebih komprehensif, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi minat berwirausaha,

## REFERENSI

- Amaroh, S., Husnurrosyidah, & Masykuroh, E. (2023). *Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor*. 35–49. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.35>
- Astutik, P. I., & Humaidi, M. (2023). The Impact of The Entrepreneurship Practicum In Building Interest In Entrepreneurship At The Faculty Of Economics And Islamic Business IAIN Ponorogo. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, 2(1), 355–363. Diambil dari <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/aicie/article/view/1041>
- Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 397–411.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, A. (2014). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Extiyangshah, H. P., & Wihara, D. S. (2022). Pengaruh Pelatihan Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Anggota Podakan Sumber Rejeki Di Desa Bangkok, Kediri. *Media Mahardhika*, 21(1), 12–21.
- Gusman Lesmana, E. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sumatera Utara: umsu press.
- Indarti, L. (2021). *Berdaya Melalui Wirausaha*. Nganjuk: Abdullah Arif Publising.
- Kasa, M. Y. S., & Simanungkalit, E. F. B. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1(2), 79–86.
- Kelembagaan: Kementerian Ketenagakerjaan RI. (t.t.). Diambil 19 Mei 2023, dari <https://kelembagaan.kemnaker.go.id/home/companies/fc10f65a-b27f-4995-9a65-daf870db7d7c/profiles>

- Musthofa, Z., Hasanah, K., & Apriyanti, A. (2022). Pengaruh Knowledge Dan Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Millennial Dinguntononadi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 4.
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 49–54.
- Simatupang, T. S. (2021). *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337–380.
- Subulul Huda, B. (2022). *Proposal Bantuan Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK)*. Madiun.
- Sugiono, A., Masykuroh, E., Sungkawati, E., Setyadjit, S., Dahliani, L., Yustina, I., Yogopriyatno, J., & Hermawati, I. (2023). Developing model of logistics capability, supply chain policy on logistics integration and competitive advantage of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1009–1018.
- UU\_13\_2003.pdf*. (t.t.). Diambil dari [https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf)